

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DENGAN GANGGUAN
PSIKOLOGIS ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN NON-PHYSICAL WORK
ENVIRONMENT WITH PSYCHOLOGICAL DISORDERS ON SHIP CREWS
IN SAMARINDA PORT***

Eggi¹, Kresna Febriyanto²



**DIAJUKAN OLEH
EGGI
1911102413036**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis Anak
Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda**

*The Relationship Between Non-Physical Work Environment with Psychological
Disorders on Ship Crews in Samarinda Port*

Eggi¹, Kresna Febriyanto²



DIAJUKAN OLEH

Eggi

1911102413036

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DENGAN GANGGUAN PSIKOLOGIS ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Kresna Febriyanto, M.PH
NIDN.1120029301

Peneliti



Eggi
NIM.1911102413036

**Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi**



Wahidatu Oktaviani, Ph.D
NIDN.1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN LINGKUNGAN KERJA NON FISIK DENGAN GANGGUAN
PSIKOLOGIS ANAK BUAH KAPAL DI PELABUHAN SAMARINDA**

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

EGGI

1911102413036

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 14 Juli 2023

Penguji I



Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Penguji II



Kresna Febriyanto, M.PH
NIDN.1120029301

Mengetahui,

Ketua

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN.1101119301

Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda

The Relationship Between Non-Physical Work Environment with Psychological Disorders on Ship Crews in Samarinda Port

Eggi^{1*}, Kresna Febriyanto^{2*},

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: eggismkkes@gmail.com

Diterima :xx/xx/xx
:xx/xx/xx

Revisi :xx/xx/xx

Diterbitkan

Intisari

Tujuan Studi : Untuk mengetahui Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis pada Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda.

Metodologi : Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*, dengan mengukur variabel Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis yang diukur dalam waktu yang bersamaan. Pada penelitian ini, menggunakan analisis bivariat dengan uji statistik spearman rho ($\alpha = 0,05$) jika p value $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil : Hasil menunjukkan adanya hubungan antara variabel Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis pada Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda. Dengan nilai sig (2-Tailed) $0,000 < 0,05$ dan memiliki koefisien korelasi $-0,655$.

Manfaat : Hasil dalam penelitian ini, dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam memperhatikan lingkungan kerja non fisik dan gangguan psikologis. Serta dapat membuat sebuah kebijakan untuk pencegahan dan pengendalian resiko terjadinya gangguan psikologis. Dan dapat meningkatkan pemahaman Anak Buah Kapal terkait kondisi lingkungan kerja non fisik dan gangguan psikologis.

Kata Kunci : *Lingkungan Kerja Non Fisik, Gangguan Psikologis, Anak Buah Kapal*

Abstract

Objective: *The objective of this study was to determine the relationship between non-physical work environment and psychological disorders in ship crews (ABK) in Samarinda Port.*

Methodology: *This study applied a quantitative approach and was conducted on ship crews at the Samarinda Port. This study used a cross-sectional research design, measuring Non-Physical Work Environment variables alongside Psychological Disorders at the same time. In this study, H_0 was rejected and H_1 was accepted using bivariate analysis and the Spearman rho statistical test ($\alpha = 0.05$).*

Result: *The findings of this study showed a relationship between non-physical work environment and psychological disorders variables in ship crews at the Samarinda Port. With a significance level of $0.000 < 0.05$ and a correlation coefficient of -0.655 .*

Significance: *The findings of this study will be used as an evaluation of non-physical work environments and psychological disorders. In addition to being able to develop a policy for the prevention and control of psychological disorders. Furthermore, it can improve the Ship Crew's understanding of non-physical working conditions and psychological disorders.*

Keywords: *Non-Physical Work Environment, Psychological Disorders, Ship Crew*

1. Pendahuluan

Gangguan Psikologis adalah gejala yang terjadi pada individu yang tidak dianggap sebagai bagian dari perkembangan, lalu gejala tersebut muncul secara bersamaan serta dalam jangka waktu tertentu. Dalam gangguan psikologis memiliki 5 bentuk diantaranya adalah *Anxiety Disorders*, *Mood Disorders*, Trauma, *Schizophrenia* dan *Personality Disorders* (Choresyo et al., 2018). Namun diantara 5 bentuk gangguan psikologis tersebut, gangguan psikologis yang dimaksud pada penelitian ini adalah mood disorders. Karena berdasarkan hasil survei dalam laporan *Mental Health at Work Report 2017: National Employee Mental Wellbeing Survei Findings* yang dilakukan oleh Wood, Aston, & Simpson, menjelaskan bahwa gangguan psikologis dengan bentuk , *mood disorders* dengan tipe gangguan depresi yang ditandai dengan beberapa perasaan hati seperti gelisah (29,1%), takut (15,8%), sedih (22%), menangis (15%) dan tidak punya harapan sebanyak (20,4%) merupakan gangguan psikologis yang paling umum terjadi pada pekerja maupun pada anak buah kapal (Anugrah & Handoya, 2018).

Berdasarkan Data *Labour Force Survey* (LSC) yang didapat dari *Health Safety Executive* (HSE) menjelaskan bahwa selama periode 2018 dan 2019 terdapat 602.000 kasus *mood disorders* dengan tipe gangguan depresi yang ditandai dengan sulit berkonsentrasi, perubahan pola makan, menarik diri dan perasaan sedih yang terus-menerus. Dan naik secara signifikan dibanding dengan periode sebelumnya 2017/2018 kasus *mood disorders*, sebanyak 595.000 kasus (Parlinda et al., 2020). Dan Berdasarkan *International Maritime Charity Sailor Society* dan Universitas Yale mempelajari lebih dari 1000 anak buah kapal, 26% anak buah kapal mengalami depresi hanya dalam dua minggu bekerja (Al-balushi et al., 2023) .

Faktor yang mempengaruhi terjadinya gangguan psikologis tersebut pada pekerja ataupun anak buah kapal salah satunya adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah suau aktivitas para pekerja yang dapat berpengaruh pada diri sendiri dalam melakukan pekerjaan (Yantu et al., 2022). Namun pada penelitian ini hanya berfokus pada faktor lingkungan kerja non fisik, hal ini didasarkan pada lingkungan kerja hal yang penting untuk diperhatikan karena dapat berpengaruh langsung terhadap kinerja pekerja (Suryani, 2019). Lingkungan Kerja Non Fisik adalah seluruh keadaan yang dialami pekerja yang berkaitan dengan beberapa faktor hubungan kerja, baik hubungan sesama rekan kerja setingkat, hubungan atasan dengan bawahan dan kerja sama dengan sesama pekerja (Ronal & Hotlin, 2019). Dan pada Lingkungan Kerja Non Fisik memiliki 5 indikator diantaranya adalah pengawasan, kondisi kerja, sistem gaji, memiliki rasa keamanan dan perlakuan yang adil dan objektif (Stanley & Remiasa, 2022). Karena dengan adanya hubungan kerja yang baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja, dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja pekerja itu sendiri .

Hasil studi pendahuluan dari wawancara singkat yang dilakukan di kapal penumpang KM. Prince Soya pada Anak Buah Kapal di pelabuhan samarinda , mengatakan bahwa para Anak Buah Kapal masih merasa canggung dalam menyampaikan saran dan masukan yang membangun kepada atasan nya. Karena Para Anak Buah Kapal memiliki rasa takut dan gelisah dalam melakukan komunikasi tersebut. Hal ini dapat mengganggu kinerja Anak Buah Kapal dan atasan. Seperti tidak tersampaikan nya dengan jelas apa yang diinginkan para Anak Buah Kapal yang tujuannya untuk memberikan saran dan masukan agar lingkungan kerja kapal penumpang terasa nyaman dan aman dan komunikasi yang terjalin dengan baik. Selain itu dari hasil wawancara singkat juga mengatakan para Anak Buah Kapal mengalami kesulitan dalam memahami individu satu sama lain dikarenakan karakter yang tidak bisa dimengerti secara mendalam dengan berbagai tingkat dan kepentingan, keinginan, pandangan maupun karakter yang beraneka ragam juga dapat mengundang berbagai konflik antara sesama Anak Buah Kapal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu (Brooks & Greenberg, 2022) bahwasanya anak buah kapal sering

mengalami kesepian dikarenakan jauh dengan keluarga dalam jangka waktu yang lama dan anak buah kapal merasa terlalu lama diatas kapal bersama dengan sesama rekan kerja nya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian *cross sectional*. Dengan sampel penelitian sebanyak 98 anak buah kapal di pelabuhan samarinda. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang memiliki tiga bagian yaitu identitas responden, angket pernyataan lingkungan kerja non fisik dan angket pernyataan gangguan psikologis *mood disorders*. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan uji expert judgement yang mengatakan pernyataan angket valid dan relevan. Sedangkan hasil uji reabilitas angket lingkungan kerja non fisik dengan nilai Cronbach's alpha 0,777, > 0,6 dinyatakan item pernyataan reliabel. Dan untuk hasil angket gangguan psikologis *mood disorders* dengan nilai Cronbach alpha 0,709, > 0,6 dinyatakan item pernyataan reliabel atau layak untuk digunakan. Analisa data menggunakan uji spearman rho dengan nilai p value 0,000 < 0,05 untuk lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki - laki	96	98,0
2.	Perempuan	2	2,0
Total		98	100,0
Usia			
3.	17 – 25 Tahun	31	31,6
4.	26 – 35 Tahun	27	27,6
5.	36 – 45 Tahun	13	13,3
6.	46 – 55 Tahun	6	6,1
7.	56 – 65 Tahun	21	21,4
Total		98	100,0
Masa Kerja			
8.	≤ 5 Tahun	69	70,4
9.	> 5 Tahun	29	29,6
Total		98	100,0
Tingkat Pendidikan			
10.	SLTA/Sederajat	59	60,2
11.	D3/S1	39	39,8
Total		98	100,0
Lingkungan Kerja Non Fisik			
12.	Positif	53	54,1
13.	Negatif	45	45,9
Total		98	100,0
Gangguan Psikologis Mood Disorders			
14.	Depresi Normal	19	19,4
15.	Depresi Ringan	2	2,0
16.	Depresi Sedang	27	27,6
17.	Depresi Berat	47	48,0
18.	Depresi Sangat Berat	3	3,0
Total		98	100,0

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 1 diketahui responden anak buah kapal mayoritas berdasarkan tingkat jenis kelamin adalah laki-laki dengan persentase 98%. Dan berdasarkan dari Tabel 1. Diketahui responden anak buah kapal minoritas berdasarkan tingkat usia adalah dengan rentan usia 46 – 55 Tahun dengan persentase 6.1%. Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja , diketahui bahwa mayoritas memiliki masa kerja ≤ 5 Tahun dengan persentase 70,4%. Berdasarkan dari tabel 1 diketahui karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan minoritas anak buah kapal adalah D3/S1 dengan persentase 39%.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa lingkungan kerja non fisik dibagi menjadi 2 bagian yaitu Positif dan Negatif, diperoleh hasil dari penelitian ini adalah sebanyak 53 anak buah kapal mengalami lingkungan kerja non fisik yang baik atau positif. Dan 43 anak buah kapal mengalami lingkungan kerja non fisik yang buruk atau negatif. Berdasarkan uji hasil statistik yang dilakukan uji normalitas untuk mengetahui menggunakan mean atau median. Diporeleh hasil dari uji normalitas adalah data berdistribusi tidak normal, oleh karena itu menggunakan median untuk pengkategorian variabel lingkungan kerja non fisik. Diketahui nilai median adalah 26 yang berarti jika <26 lingkungan kerja non fisik negatif dan ≥ 26 lingkungan kerja non fisik positif.

Dan berdasarkan tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan gangguan psikologis mood disorders didapatkan bahwa Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada gangguan psikologis mood disorders (Perubahan Suasana Hati) tipe Depresi, mengatakan bahwa 47 anak buah kapal mengalami depresi berat dengan persentase 48,0%, 27 anak buah kapal mengalami depresi sedang dengan persentase 27,6% dan 3 anak buah kapal mengalami depresi sangat berat dengan persentase 3,1%. Pada 2 anak buah kapal mengalami depresi ringan dengan persentase 2,0%. Dan 19 anak buah kapal mengalami depresi normal dengan persentase 19,4%.

3.2 Analisis Bivariat

Tabel 2 Hasil Uji Spearman rho Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis Mood Disorders

Lingkungan Kerja Non Fisik	Mood Disorders					Total	P Value	Koefisien Korelasi
	Normal	Ringan	Sedang	Berat	Sangat Berat			
Positif	16 30.2%	2 3.8%	26 49.1%	8 15.1%	1 1.9%	53 100%	0,00 0	-0.655
Negatif	3 6.7%	0 0.0%	1 2.2%	39 86.7%	2 4.4%	45 100%		
Total	19 19.4%	2 2.0%	27 27.6%	47 48.0%	3 3.1%	98 100%		

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2 pada uji *spearman rho* didapatkan p value sebesar 0,000 < $\alpha = 0,05$, artinya H0 ditolak. Artinya dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan terkait lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda.

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar -0,655 artinya tingkat kekuatan hubungan lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi adalah nilai kekuatan hubungan kuat. Dan memiliki arah hubungan yang negatif yang artinya ketika lingkungan kerja non fisik meningkat dan gangguan psikologis mood disorders menurun.

3.3 Diskusi

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pada gangguan psikologis mood disorders (Perubahan Suasana Hati) tipe Depresi, mengatakan bahwa 47 anak buah kapal mengalami depresi berat dengan persentase 48,0%, 27 anak buah kapal mengalami depresi sedang dengan persentase 27,6% dan 3 anak buah kapal mengalami depresi sangat berat dengan persentase 3,1%. Pada 2 anak buah kapal mengalami depresi ringan dengan persentase 2,0%. Dan 19 anak buah kapal mengalami depresi normal dengan persentase 19,4%.

Gangguan Psikologis Mood Disorders ini dapat terjadi, karena sesuai dengan jawaban dari responden, responden sering mengalami beberapa gejala seringnya mengalami cepat merasa pesimis, kurang nyaman dan takut menyampaikan saran dan masukan terhadap atasan. Dan menurut penelitian (Sampson et al., 2019) anak buah kapal mengalami perubahan hati ini ditandai adanya rasa takut dalam menyampaikan dan melakukan sesama pekerja maupun atasan atau sering disebut dengan lingkungan kerja non fisik. Bukan hanya itu yang menyebabkan anak buah kapal mengalami *mood disorders* yaitu anak buah kapal juga mengalami kehilangan minat dalam memulai percakapan diluar pekerjaan dan menutup diri terhadap rekan kerja setingkat maupun atasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pramesti & Amalia, 2022) mengatakan bahwa kondisi perubahan hati ini jika terus terjadi, maka akan berakibat terganggunya seluruh aktivitas pekerjaan yang terjadi pada seseorang. Dan dapat mempengaruhi perubahan hati yang semakin parah (Lilis Hardiyanti, 2020). Lingkungan kerja non fisik pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda dengan kategori lingkungan kerja non fisik yang positif sebanyak 53 responden dengan persentase 54.1%, responden dengan kategori yang negatif sebanyak 45 responden dengan persentase 45.9%. Dan berdasarkan hasil uji didapatkan mayoritas anak buah kapal mengalami lingkungan kerja non fisik positif hal ini sesuai dari hasil lembar kuesioner lingkungan kerja non fisik yang telah disebar, rata-rata responden memberikan jawaban pemberian reward yang baik dari pihak pelabuhan serta beberapa hal lainnya yaitu mendapatkan perlakuan yang sesuai terkait hubungan anak buah kapal sesama rekan kerja setingkatnya dan atasan, memiliki rasa keamanan yang baik saat bekerja tanpa merasa khawatir terkait keadaan kapal serta anak buah kapal juga merasakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak pelabuhan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syariffudin & Parma, 2020) mengatakan pentingnya memperhatikan lingkungan kerja non fisik yang positif yang berkaitan dengan hubungan sesama rekan kerja maupun atasan serta proses kerja sama dalam bekerja dan beberapa indikator lainnya, karena dapat meningkatkan kualitas serta produktivitas dalam bekerja dan memberikan rasa nyaman dalam bekerja.

Berdasarkan hasil bivariat dengan menggunakan uji *spearman rho* didapatkan hasil dari tabel 3.7 hubungan lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis *mood disorders* pada anak buah kapal yang mayoritas terjadi adalah depresi berat

dengan lingkungan kerja non fisik negatif, hal ini terjadi dikarenakan berdasarkan dari data kuesioner memberikan jawaban anak buah kapal kurangnya komunikasi di luar pekerjaan yang dilakukan oleh sesama anak buah kapal maupun komunikasi yang dilakukan dengan atasan. Selain itu adanya rasa tidak aman, disebabkan oleh sikap kerja sama sesama anak buah kapal yang kurang pernah dialami oleh anak buah kapal dan kurangnya komunikasi diluar pekerjaan jarang dilakukan. Serta kurangnya komunikasi di luar pekerjaan yang dilakukan oleh para anak buah kapal dan menyesuaikan diri secara cepat dan tidak aman dari setiap tindakan yang dapat mengakibatkan gangguan psikologis mood disorders tipe depresi tersebut. Dan kondisi kerja sama maupun komunikasi ini merupakan salah satu kondisi lingkungan kerja yang tidak baik atau negatif. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lingkungan et al., 2020), kondisi yang tidak aman, dapat menimbulkan lingkungan kerja yang buruk dan dapat menimbulkan gangguan psikologis pada seseorang.

Dan dalam penelitian ini adanya hubungan yang kuat dan arah hubungan bersifat negatif yang artinya semakin tinggi angka lingkungan kerja non fisik, maka resiko terjadinya gangguan psikologis *mood disorders* tipe depresi akan semakin berkurang. Hal ini dikarenakan mayoritas anak buah kapal mengalami lingkungan kerja yang baik atau positif dan berdasarkan tabel 3.2 pada lingkungan kerja non fisik positif hanya 8 anak buah kapal yang mengalami depresi berat dan 1 anak buah kapal yang mengalami depresi sangat berat. Terdapat hubungan yang kuat namun negatif dalam penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspitasari (Puspitasari & Maria, 2020) didapatkan hasil penelitian yang serupa dengan uji korelasi *spearman* didapatkan nilai koefisiensi korelasi *spearman* (r hitung) sebesar $-0,713$ dengan p -value $0,000$ artinya memiliki hubungan yang kuat namun negatif. Dan juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Ismail (Kasyfillah & Susilarini, 2021) Hasil bivariat correlation kedua antara *selfefficacy* dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja diperoleh korelasi (r) sebesar $-0,689$ dengan $p = 0,000 < 0,05$.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa diatas, bahwa dapat ditarik kesimpulan terkait tentang hubungan lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda dengan menggunakan uji *spearman rho*. Hasil dari analisis uji *spearman rho* didapatkan p value sebesar $0,000$ yang artinya nilai kurang dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja non fisik dengan gangguan psikologis pada anak buah kapal di pelabuhan samarinda. Dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar $-0,655$ yang artinya arah hubungan antara 2 variabel bersifat kuat namun negatif. Yang artinya semakin baik lingkungan kerja non fisik yang diterapkan maka akan semakin berkurang gangguan psikologis mood disorders yang dialami oleh anak buah kapal.

SARAN DAN REKOMENDASI

1. Memberikan wadah terhadap seluruh Anak Buah Kapal, untuk kegiatan-kegiatan yang diluar jam kerja, seperti kumpul bersama sesama rekan kerja.
2. Memberikan pendidikan kesehatan terkait pentingnya memperhatikan lingkungan kerja non fisik dan faktor-faktor resiko gangguan psikologis mood disorders di wilayah kerja pelabuhan dan kapal.
3. Membuat kebijakan dan ketetapan di wilayah pelabuhan dan kapal untuk safety briefing sebelum keberangkatan pelayaran dalam mempererat hubungan sesama rekan kerja dan atasan.
4. Membuat kegiatan masa orientasi terhadap anak buah kapal dalam memberikan rasa nyaman dan aman dalam bekerja dan dalam menyampaikan saran dan masukan terhadap kebijakan yang diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen dan Mahasiswa) No.200.150/LPPM/A.4/C/2023, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan penelitian dan penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-balushi, S., Behforouzi, M., Al-balushi, M., Al-mahrazi, M., & Al-alawi, Z. (2023). *How do the Depression and Mental Health of Crew Members Create Threats to The Shipping Industry? How do the Depression and Mental Health of Crew Members Create Threats to The Shipping Industry? March*.
- Anugrah, D. M. A., & Handoya, S. (2018). Hubungan Workplace Incivility Behavior dengan Psychological Well-Being dan Psychological Distress pada Karyawan Sales di Indonesia. *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi*, 07, 15–26. <http://url.unair.ac.id/cf758369%0Ahttp://repository.unair.ac.id/id/eprint/73405>
- Brooks, S. K., & Greenberg, N. (2022). Mental health and psychological wellbeing of maritime personnel: a systematic review. *BMC Psychology*, 10(1), 1–26. <https://doi.org/10.1186/s40359-022-00850-4>
- Choresyo, B., Nulhaqim, S. A., & Wibowo, H. (2015). Kesadaran Masyarakat Terhadap Penyakit Mental. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 381–387. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13587>
- Kasyfillah, A. M., & Susilarini, T. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self Efficacy Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi -*ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial* ..., 5(3), 69–75. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/1473/1197>
- Lilis Hardiyanti, K. F. (2020). Hubungan Masa Kerja dengan Kualitas Hidup Nelayan di Derawan Tahun 2020. *Borneo Student Research (BSR)*, 2(1), 321–326.
- Lingkungan, D., Fisik, K., Kerja, L., Fisik, N., Kepuasan, T., Karyawan, K., Surijadi, H., Bisnis, A., Negeri, P., Id, A. H. C., & Idris, Y. (2020). Herman Surijadi & Yuslan Idris-Administrasi Bisnis Polnam & Program Studi Niaga STIA Said Perintah LPPM STIA Said Perintah. *Public Policy*, 1(1).
- Parlinda, M., Malaka, T., & Novrikasari, N. (2020). Hubungan Tuntutan Pekerjaan Terhadap Kejadian Stres Kerja Pada Jurnalis Perempuan Di Kota Palembang. *Jurnal Media Kesehatan*, 13(2), 89–99. <https://doi.org/10.33088/jmk.v13i2.571>
- Pramesti, & Amalia, N. (2022). Persepsi Psychological Well Being Tentang Stres pada Remaja di masa Pandemi. *Borneo Student Research*, 3(2), 1929–1934.
- Puspitasari, A., & Maria, L. (2020). HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA LANSIA DI PANTI WERDHA PANGESTI LAWANG Aulia Puspitasari ¹ Email : auliapuspitasari68@gmail.com STIKES Maharani Malang STIKES Maharani Malang ABSTRAK Lansia merupakan seseorang yang sudah berumur di atas 60 tahun. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 07(02), 142–148.
- Ronal, S. D., & Hotlin, S. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Super Setia Sagita Medan. *Jurnal Ilmiah Socio Secretum*, 9(2), 273–281. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/socio/article/view/413/406>

- Sampson, H., Ellis, N., & International, S. (2019). *Seafarers ' mental health and wellbeing*.
- Stanley, S., & Remiasa, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan melalui Kreativitas Karyawan sebagai Variabel Mediasi pada Toko Emas di Pasar Atom Surabaya. *Agora*, 10(1), 1–8. <https://www.neliti.com/id/publications/358491/pengaruh-lingkungan-kerja-fisik-dan-non-ffbfbe1d.pdf>
- Suryani, N. L. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(3), 419. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i3.3017>
- Syariffudin, M., & Parma, I. P. G. (2020). Dampak Lingkungan Kerja serta Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Kinerja Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 148–154. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/Prospek/article/download/27396/pdf>
- Yantu, I., Bokingo, A. H., & Muhsana, Z. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. PG Tolangohula Gorontalo. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i1.14245>

Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda

by Eggi Eggi

Submission date: 04-Aug-2023 11:32AM (UTC+0800)
Submission ID: 2141102632
File name: EGGI_1911102413036_Naspub.docx (38.22K)
Word count: 2701
Character count: 16305

Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Gangguan Psikologis Anak Buah Kapal di Pelabuhan Samarinda

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journals.umkt.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Student Paper	3%
3	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
5	Submitted to iGroup Student Paper	1%
6	journals.upi-yai.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
8	journal.uniga.ac.id Internet Source	1%